



Pengaruh Tingkat PDRB Terhadap Konsumsi Rumah Tangga: Komparatif 34 Provinsi di Indonesia

Erlinda Argiyanti^{1*}, Galuh Ratna Manggalih², Savira Damayanti³,
Adinda Rizka Febriyanti⁴, Alvioli Putra⁵, Ahmad Setiawan Nuraya⁶

¹⁻⁶STIE Indonesia Banking School

Alamat: Kemang, Jakarta Selatan, Indonesia

Korespondensi: erlinda.argi@gmail.com

Abstract. Household consumption is a major component in the formation of the national Gross Domestic Product (GDP). In 2023, household consumption contributed more than half of Indonesia's GDP structure. Therefore, understanding the factors that influence household consumption is important in the context of macroeconomic growth, including how Regional Domestic Product (RDP) as an indicator of regional income affects it. In macroeconomic theory, income is the primary determinant of consumption. This study aims to test whether there is a statistically significant relationship between RDP and household consumption in 34 provinces in Indonesia in 2023, as part of efforts to understand domestic macroeconomic dynamics. The results of this study are expected to provide policymakers with an overview of the importance of regional economic growth in driving household consumption. In addition, this analysis can also serve as a basis for more equitable and sustainable economic development planning. This study uses a quantitative and qualitative descriptive analysis approach by analyzing secondary data sourced from official publications of the Central Statistics Agency (BPS) in 34 provinces in Indonesia in 2023. Data processing and analysis were carried out using SPSS software. This study concluded that in 2023, high GRDP had a positive effect on increasing household consumption. This shows that high GRDP encourages households to increase their consumption expenditure. Further research is also recommended to include additional variables so that the relationship between indicators can be analyzed more comprehensively.

Keywords: Household consumption, GRDP, Economic Behavior

Abstrak. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2023, konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari separuh struktur PDB Indonesia. Karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga menjadi penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi makro, termasuk bagaimana PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai indikator pendapatan wilayah mempengaruhinya. Dalam teori makroekonomi, pendapatan merupakan penentu utama konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap konsumsi rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2023, sebagai bagian dari upaya memahami dinamika makro ekonomi domestik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum bagi pengambil kebijakan mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi daerah dalam mendorong konsumsi rumah tangga. Selain itu, analisis ini juga bisa menjadi dasar untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2023. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2023, PDRB yang tinggi berpengaruh positif terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB yang tinggi mendorong rumah tangga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel tambahan agar hubungan antar indikator dapat dianalisis lebih komprehensif.

Kata kunci: Konsumsi rumah tangga, PDRB, Perilaku Ekonomi

LATAR BELAKANG

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2023, konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari separuh struktur PDB Indonesia. Karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga menjadi penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi makro, termasuk bagaimana PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai indikator pendapatan wilayah mempengaruhinya.

Dalam teori makroekonomi, pendapatan merupakan penentu utama konsumsi. John Maynard Keynes (1936) dalam Teori Konsumsi Absolut menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga meningkat seiring dengan naiknya pendapatan. Dalam konteks wilayah, PDRB per kapita sering dianggap sebagai *proxy* untuk pendapatan masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk melihat kecenderungan konsumsi di suatu provinsi. Beberapa studi sebelumnya juga mendukung hubungan ini. Penelitian Alitasari et al (2021) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, dari sisi makro, semakin tinggi PDRB suatu provinsi, secara teoritis konsumsi rumah tangga juga akan semakin besar, meskipun hubungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketimpangan dan struktur ekonomi daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap konsumsi rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2023, sebagai bagian dari upaya memahami dinamika makro ekonomi domestik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum bagi pengambil kebijakan mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi daerah dalam mendorong konsumsi rumah tangga. Selain itu, analisis ini juga bisa menjadi dasar untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

PDRB

Menurut pandangan Todaro dan Smith (2006), salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah adalah besaran output yang dihasilkan oleh suatu daerah. Dalam konteks ekonomi regional, indikator ini dikenal

sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto per kapita adalah ukuran yang diperoleh dengan membagi total PDRB dengan jumlah penduduk suatu wilayah. Indikator ini digunakan secara luas untuk mengukur tingkat kemakmuran rata-rata masyarakat di suatu provinsi atau daerah. Mankiw (2020) menjelaskan bahwa pendapatan per kapita mencerminkan produktivitas rata-rata suatu negara atau daerah, karena pendapatan dan output selalu sejalan dalam sistem neraca nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai otoritas statistik nasional, mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa pada nilai nominal tanpa menyesuaikan inflasi. Artinya, data ini mencerminkan situasi ekonomi aktual pada tahun tertentu, dalam hal ini tahun 2023. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita kerap digunakan sebagai indikator awal untuk menilai tingkat kemajuan suatu wilayah. Menurut Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (Universitas Sriwijaya, 2021), meskipun PDRB per kapita tidak mencerminkan distribusi pendapatan secara langsung, indikator ini tetap relevan dalam membandingkan performa ekonomi antar provinsi serta sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih terarah dan efisien.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Putri et al. (2024), konsumsi rumah tangga merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir dan layanan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan individu yang melakukan pengeluaran tersebut. Sementara itu, menurut Mankiw (2006), konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk barang dan layanan oleh rumah tangga. Barang tersebut mencakup pembelian rumah tangga untuk barang-barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan peralatan, serta barang yang tidak bertahan lama, seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi produk yang tidak terlihat secara fisik, termasuk pendidikan.

Selanjutnya, dalam teori ekonomi yang dijelaskan oleh John Maynard Keynes (1997), ia menyatakan bahwa pola konsumsi yang ada menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Ini sering terlihat bahwa saat pendapatan meningkat, konsumsi juga cenderung bertambah, meskipun kenaikan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan. Secara umum, tingginya konsumsi dalam rumah tangga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pendapatan yang jauh lebih baik dan daya beli yang kuat. Hal ini berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya kenaikan pendapatan yang tercermin dalam peningkatan konsumsi rumah tangga, dapat terbentuk indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Tamara dan Yeniwati, 2020) yang mengungkapkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Perilaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah individu atau entitas yang terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti produsen, distributor, dan konsumen. Setiap pelaku memiliki perannya masing-masing. Melalui media Kompas (2020), aktor ekonomi di Indonesia dapat dikelompokkan menurut jenisnya menjadi rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Peran pelaku ekonomi sangat krusial dalam kehidupan sosial. Pelaku ekonomi atau pelaku usaha adalah bagian dari masyarakat yang memiliki dua fungsi utama. Pertama, mereka berfungsi sebagai penyedia semua kebutuhan masyarakat, baik itu kebutuhan dasar, menengah, atau tambahan. Kedua, mereka juga berperan dalam menyerap tenaga kerja masyarakat (Hartono, 2007: 95). Sebagai pelaku ekonomi, manusia perlu menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang dapat menghasilkan laba. Aktivitas ekonomi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti produksi, distribusi, sewa, berwirausaha, atau bekerja di bawah atasan, sebagai manajer, karyawan, atau pegawai.

Perilaku ekonomi yang terhubung secara langsung maupun tidak langsung dengan penyaluran barang dan jasa untuk kebutuhan setelah proses produksi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pandangan Islam mengenai perilaku ekonomi memberikan perspektif yang berbeda tentang cara individu mengelola aspek keuangan dalam hidup mereka. Islam merupakan agama yang mengatur seluruh dimensi kehidupan, termasuk di bidang ekonomi. Agama ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif

untuk pengelolaan sumber daya serta aktivitas ekonomi secara adil (Viera Valencia dan Garcia Giraldo, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2023.

Metode Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan data berdasarkan fakta yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan. Metode ini tidak hanya menggambarkan dan menginterpretasikan data, tetapi juga menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk mengukur pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia, digunakan metode analisis regresi linier sederhana, dengan model perhitungan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Konsumsi rumah tangga

X = PDRB

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error atau residual

Pengembangan Hipotesis

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, di mana pada tahun 2023 kontribusinya melebihi separuh total PDB Indonesia. Karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga, salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sebagai indikator pendapatan masyarakat di tingkat provinsi.

Dalam teori ekonomi makro, pendapatan merupakan determinan utama konsumsi, sebagaimana dijelaskan oleh John Maynard Keynes dalam Teori Konsumsi Absolut yang menyatakan bahwa konsumsi meningkat seiring dengan naiknya pendapatan. Untuk itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : PDRB berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga

H_1 : PDRB berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Tabel 1. Data PDRB dan Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan 34 Provinsi

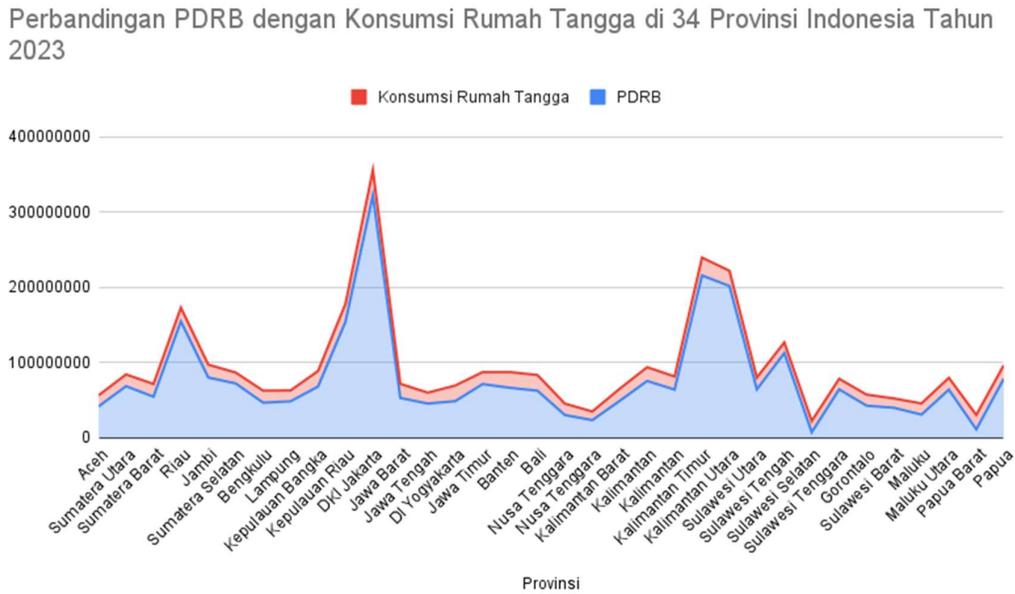
Provinsi	PDRB (Dalam Ribuan Rp)	KRT (Rp)
Aceh	41.408	14711712
Sumatera Utara	68.306	15664068
Sumatera Barat	54.327	16941876
Riau	154.522	18330588
Jambi	79.850	17089500
Sumatera Selatan	71.958	14519832
Bengkulu	46.300	15990696
Lampung	48.191	14436204
Kepulauan Bangka Belitung	67.813	20730600
Kepulauan Riau	154.065	23876436
DKI Jakarta	322.619	33500592
Jawa Barat	52.652	18811992
Jawa Tengah	45.167	14518872

DI Yogyakarta	48.360	20778720
Jawa Timur	71.122	15881832
Banten	66.147	20924244
Bali	62.294	20898276
Nusa Tenggara Barat	29.926	15129840
Nusa Tenggara Timur	23.078	11536464
Kalimantan Barat	48.809	16146624
Kalimantan Tengah	75.271	18309420
Kalimantan Selatan	63.754	17488128
Kalimantan Timur	215.761	23763300
Kalimantan Utara	201.749	20322924
Sulawesi Utara	64.131	15782112
Sulawesi Tengah	112.461	14084148
Sulawesi Selatan	69.710	15030612
Sulawesi Tenggara	64.088	14072868
Gorontalo	42.341	14746716
Sulawesi Barat	39.547	12438240
Maluku	30.455	14858040
Maluku Utara	63.675	15805908
Papua Barat	10.811	19179048
Papua	78.055	18119904

Sumber: BPS (2023).

Dalam tabel, didapat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan jumlah konsumsi rumah tangga pada 34 provinsi di Indonesia. PDRB diukur dalam satuan ribuan rupiah dan merepresentasikan nilai total seluruh barang dan

jasa yang dihasilkan oleh masing-masing provinsi dalam satu tahun tertentu. Sementara itu, konsumsi rumah tangga mencerminkan besarnya pengeluaran masyarakat di masing-masing provinsi untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, yaitu makanan dan non makanan dalam 1 tahun di 2023. Seluruh data didapat dari publikasi oleh Badan Pusat Statistika (BPS).



Sumber: BPS (2023).

Gambar 1. Grafik Perbandingan PDRB dengan Konsumsi Rumah Tangga di 34 Provinsi Indonesia

Gambar grafik diatas menyajikan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah konsumsi rumah tangga pada 34 provinsi di Indonesia. Warna merah merepresentasikan nilai PDRB, sementara warna biru menunjukkan besarnya konsumsi rumah tangga di masing-masing provinsi. Dari grafik terlihat adanya pola hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut: provinsi dengan nilai PDRB yang tinggi cenderung memiliki tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar aktivitas ekonomi suatu daerah (diukur melalui PDRB), maka daya beli dan aktivitas konsumsi masyarakat di wilayah tersebut juga cenderung meningkat.

Contoh yang menonjol adalah provinsi-provinsi seperti DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Riau yang menunjukkan nilai PDRB tinggi diikuti oleh angka konsumsi rumah tangga yang juga besar. Sebaliknya, provinsi dengan PDRB rendah seperti NTT, Maluku, dan NTB di menunjukkan angka konsumsi yang relatif lebih kecil. Korelasi positif ini mencerminkan keterkaitan erat antara pertumbuhan ekonomi regional dengan pola konsumsi masyarakat, yang juga dapat menjadi acuan penting dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 2. Uji R-Squared (R²)

Model Summary				
Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.777	.604	.592	2623969.961
a. Predictors: (Constant), PDRB				

Hasil perhitungan R-squared yang diperoleh dari persamaan di atas menunjukkan nilai sebesar 0,604. Ini berarti sekitar 60,4% fluktuasi pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2023 dapat dijelaskan oleh variabel PDRB (X). Sementara itu, sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Analisis menunjukkan bahwa koefisien variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB akan mendorong kenaikan konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga. Temuan ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan mendorong konsumen untuk meningkatkan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
2	Regression	3.365E+14	1	3.365E+14	48.869	<.001
	Residual	2.203E+14	32	6.885E+12		
	Total	5.568E+14	32			
a. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga						
b. Predictors: (Constant), PDRB						

F-tabel (df1 = 1, df2 = 32, α = 0,05) = 4,15

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai F-statistik yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan F-tabel ($48,869 > 4,15$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2023. Tingkat signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,001, jauh lebih rendah dari 0,05, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara PDRB dan Konsumsi Rumah Tangga, yang berarti model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga dalam model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Olahan Data Pengaruh PDRB Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 34 Provinsi di Indonesia

Coefficients						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
3	(Constant)	13634987.121	710982.916		19.178	<.001
	PDRB	.050	.007	.777	6.991	<.001
a. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga						

Dari tabel 4, hasil SPSS dapat dilihat dan diuraikan persamaan ekonometrikanya sebagai berikut :

$$Y = 13.634.987,121 + 0,050X + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi, dapat diinterpretasikan hasil analisis sebagai berikut:

1. Nilai koefisien intercept (β_0) sebesar Rp13.634.987,121 menunjukkan bahwa jika pada tahun 2023 tidak terjadi perubahan pada variabel PDRB (X) atau dengan asumsi PDRB konstan, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) di 34 provinsi di Indonesia tetap akan berada pada angka Rp13.634.987,121 per tahun.
2. Koefisien regresi untuk variabel PDRB (X) (β) sebesar 0,050 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar Rp1 juta akan menyebabkan kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp50.000 per kapita di tahun 2023.

Berdasarkan output pada bagian Coefficients, terlihat bahwa PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Ini menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap konsumsi rumah tangga bersifat positif

dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan PDRB akan menaikkan konsumsi rumah tangga sebesar 0,050 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t-hitung sebesar 6,991 yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai signifikansi di bawah 0,001, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa secara parsial, PDRB berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,777 memperkuat bahwa hubungan antara PDRB dan konsumsi rumah tangga bersifat kuat dan positif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, baik secara statistik maupun praktis, sehingga layak dijadikan variabel prediktor dalam model regresi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2023, PDRB yang tinggi berpengaruh positif terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB yang tinggi mendorong rumah tangga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan konsumsi rumah tangga. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel tambahan agar hubungan antar indikator dapat dianalisis lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alitasari, N. P. M., & Yasa, I. G. W. M. (2021). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Jurnal EP Unud, 10, 2130-2157. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/60939>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah: Tinjauan Teoritis dan Empiris*. Universitas Sriwijaya
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia per provinsi, Maret 2023* (hal. 75). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar*

- Harga Berlaku Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2023.
- br Jawak, A. Y. P., Zentrato, F., Ruslan, D., & Sari, R. L. (2024). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Index Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 46-52. <https://doi.org/10.36985/82v80466>
- Friedman, M. (1997). John Maynard Keynes.
- Hartono, Sri Redjeki. 2007. *Hukum Ekonomi Indonesia*. Malang : Bayu Media Publishing
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2020). *Economics*. Cengage Learning EMEA.
- Media, Kompas Cyber (2020-02-26). “Siapa Saja Pelaku Kegiatan Ekonomi?” Halaman all. KOMPAS.com. Diakses tanggal 2025-06-04.
- Schumpeter, J. A. (1946). John Maynard Keynes 1883-1946. *The American Economic Review*, 36(4), 495-518. <https://www.jstor.org/stable/1801721>
- Tamara, Y., & Yeniwati, Y. (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 57-62.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI*, edisi 9, jilid 1. Erlangga.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Perilaku Ekonomi*.